

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis semakin berkembang dari waktu ke waktu, terlihat dengan maraknya perusahaan baik yang besar maupun yang kecil. Semua perusahaan apapun jenisnya pada dasarnya bertujuan sama yakni memaksimalkan laba perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan mengakibatkan semakin meningkatnya persaingan usaha, oleh karena itu perusahaan membutuhkan dana tambahan dalam bentuk investasi jangka panjang. Investasi saham merupakan salah satu investasi yang banyak digunakan.

Investasi di saham tingkat risikonya cenderung lebih besar apabila dibandingkan dengan instrumen lainnya. Maka dari itu, investor perlu banyak membaca dan memperdalam literatur tentang perencanaan investasi dan manajemen risiko agar dapat memilih suatu perusahaan yang berpotensi mampu berkembang di masa depan, investor tentu perlu mengetahui apa saja yang bisa mempengaruhi harga saham supaya kelak nanti bisa membuat keputusan investasi yang tepat.

Menurut Jogiyanto (2016) Harga saham adalah harga per lembar saham yang ditentukan saat terjadinya transaksi dengan memperkirakan penawaran dan permintaan saham tersebut. Tingginya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik. Harga saham juga menunjukkan bagaimana pengelolaan perusahaan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Dengan begitu investor dapat melilai dan mempertimbangkan keputusan pembelian saham.

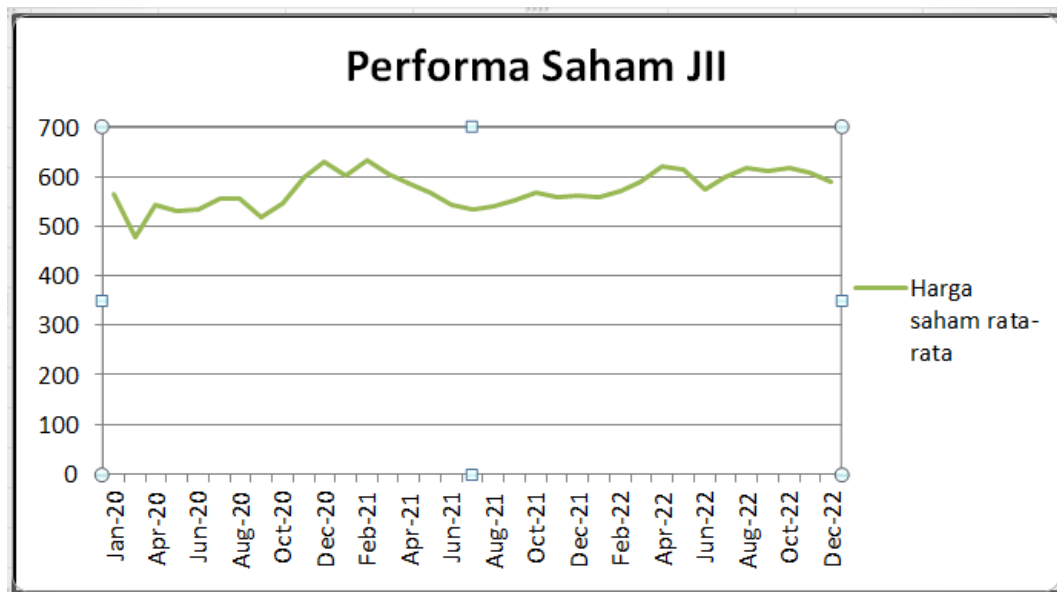
Tujuan investor membeli saham perusahaan yaitu agar supaya asetnya dapat berkembang dan bisa menaikkan kekayaan di masa depan. Investor akan memperoleh return saham yang berbentuk keuntungan laba seperti kenaikan harga saham. Semakin besar tingkatan pengembalian yang diterima umumnya risikonya

pun akan semakin besar, semakin kecil pengembalian dari saham maka tingkatannya pun akan ikut kecil.

Berikut adalah grafik performa saham penutupan Jakarta Islamic Index periode 2020-2022

Grafik 1.1

Performa Saham Jakarta Islamic Index



Sumber: <https://www.idx.co.id> diolah oleh peneliti (2023)

Dari data harga saham tersebut dapat diketahui kalau dari tahun 2020 hingga tahun 2022 harga saham penutupan Jakarta Islamic Index mengalami kenaikan dan penurunan. Pergerakannya cenderung fluktuatif disebut demikian karena harga saham mengalami ketidakpastian kenaikan dan penurunan pada harga saham.

Indikator yang bisa dilakukan untuk melihat kualitas dan kinerja perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio. Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan dengan angka lainnya (Kasmir, 2016). Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan dalam melihat kinerja perusahaan dari aktiva, modal dan penjualan. *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan indikator rasio yang tergabung dalam rasio profitabilitas serta digunakan dalam

menghitung tingkat kemampuan perusahaan dari segi memperoleh keuntungan. Investor tentunya mengharapkan keuntungan dalam berinvestasi. Ketika investor berinvestasi, mereka akan melihat laporan laba rugi dan menghitung tingkat kemampuan profitabilitasnya. Selain itu *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) juga digunakan sebagai perhitungan dalam menentukan nilai saham.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam melihat bagaimana kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh laba memakai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016) *Return On Assets* digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. Manajemen perusahaan bisa dibilang bagus jika nilai *Return On Assets* (ROA) tinggi. Kinerja manajemen yang bagus bisa meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal itu tentu dapat membuat permintaan tinggi serta menambah nilai harga saham.

Net Profit Margin (NPM) ialah hasil banding dari laba bersih dan penjualan. Besarnya presentase laba bersih dapat tercermin dari rasio ini dan setiap penjualannya. Investor akan semakin banyak memaksimalkan modalnya di perusahaan apabila nilai NPM semakin tinggi. Perusahaan akan mempunyai keuntungan yang tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* makin tinggi.

Gross Profit Margin (GPM) yaitu salah satu indikator dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur suatu kemampuan mencari keuntungan (Kasmir,2016). Margin laba kotor yang lebih besar menunjukkan bahwa sebagian besar laba kotor diperoleh dari penjualan bersih. Memungkinkan dikarenakan nilai jualnya tinggi serta biaya barang yang dijual rendah.

Beberapa penelitian dilakukan tentang hubungan ROA, NPM dan GPM terhadap harga saham. Namun beberapa penelitian tersebut masih memberikan hasil beragam. Dalam penelitian Cherry Lumingkewas (2013) mendapat hasil *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra (2019) mendapat hasil *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan pada harga saham, dan *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Pada penelitian Romi Ferdian, dkk, (2018) mendapat hasil *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan. Kemudian pada penelitian Nispu Faradina, dkk, (2021) mendapat hasil *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian pada penelitian Puspita Sari, Faturrahman Faturrahman dan Nurrahma Sari Putri (2023) mendapat hasil *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian pada penelitian Riki Firmansyah (2020) mendapat hasil *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian pada penelitian Emma Jahrona batubara (2014) mendapat hasil *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun perbedaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu, perbedaan penelitian Cherry Lumingkewas menggunakan variabel (*Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) sedangkan penelitian ini menggunakan (*Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*). Perbedaan penelitian Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra menggunakan variabel (*Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) sedangkan penelitian ini menggunakan (*Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*). Perbedaan penelitian Romi dkk, menggunakan variabel X (*dividen payout rasio*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel X (*Return On Assets*). Perbedaan penelitian Nispu Faradina dkk menggunakan 4 variabel bebas (*Return On Equity*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) sedangkan dalam penelitian ini hanya 3 variabel bebas (*Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*). Perbedaan penelitian

Puspita Sari dkk hanya menggunakan 2 variabel bebas (*Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (*Return On Assets, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*). Perbedaan penelitian Riki Firmansyah hanya menggunakan 2 variabel bebas (*Gross Profit Margin* dan *operating profit margin*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (*Return On Assets, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*). Perbedaan penelitian Emma Jahrona batubara menggunakan 4 variabel bebas (*Gross Profit Margin, operating profit margin, Net Profit Margin* dan *Return On Assets*) sedangkan dalam penelitian ini hanya 3 variabel bebas (*Return On Assets, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh **Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.**

B. Identifikasi, Batasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah diuraikan, maka bisa diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Investasi di saham cenderung mempunyai tingkatan resiko lebih besar jika dibandingkan dengan instrumen lainnya, seperti deposito, obligasi dan reksadana, maka perlu membekali diri sendiri dengan teknik analisis fundamental yaitu melihat rasio laporan keuangan seperti ROA, NPM dan GPM, jika asal membeli saham dan tidak melakukan analisis baik fundamental maupun teknikal akan meningkatkan risiko mengalami kerugian.
2. Harga saham di Jakarta Islamic Index bergerak naik dan turun, pergerakan tersebut cenderung fluktuatif tidak bisa diprediksi dengan pasti. Hal tersebut diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Ini adalah masalah yang dihadapi investor dalam membuat keputusan sebelum berinvestasi.

3. Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan ada perbedaan hasil penelitian. Beberapa rasio profitabilitas yang digunakan mendapat ketidakpastian hasil, ada yang mendapat hasil kalau ROA mempunyai pengaruh, ada juga yang mendapat hasil kalau ROA tidak memiliki pengaruh pada harga saham, begitu juga dengan NPM dan GPM masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Kemudian untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan tersebut, peneliti membatasi masalah yakni:

1. Rasio *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas Perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index.
2. Data yang digunakan adalah data tahun periode 2020-2022.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham Perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan dampak manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang yang diharapkan oleh penelitian ini, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan baru serta kemajuan teoritis tentang pertumbuhan laba dalam nilai perusahaan, atau dapat digunakan untuk mendukung temuan atau teori pada penelitian sebelumnya tentang permasalahan yang sama dibidang kinerja financial pada nilai perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

- b) Bagi akademisi, hal ini diyakini akan berfungsi sebagai referensi bagi para peneliti masa depan dan bantuan bagi para akademisi dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan merupakan dampak secara langsung yang diharapkan oleh penelitian ini, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, memiliki kemampuan untuk menerapkan informasi yang diperoleh untuk dipelajari dan diperoleh hasilnya. Diharapkan penelitian ini akan diakui sebagai salah satu kriteria yang harus dipenuhi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Sunan Gunung Djati Universitas Islam Negeri Bandung.
- b) Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan memberi data serta informasi yang akan memungkinkan mereka untuk membuat pilihan investasi terbaik untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang di proyeksikan di pasar modal.

